

PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI SETIA RUKUN DAYUN KABUPATEN SIAK BERBASIS MODAL SOSIAL

Nina Kartini, Fanny Rahma Sari, Alexius
Student Of Public Administration Universitas Riau

nina.kartini4527@student.unri.ac.id
fanny.rahma0238@student.unri.ac.id
alexius4604@student.unri.ac.id

Abstract

The increasing age of palm oil plantations, further action is necessary for the sustainability of development and improvement in the management of palm oil plantations, one of the government's efforts is the implementation of rejuvenation program (replanting). Implementation of the program of rejuvenation (replanting) that have occurred in several provinces in Indonesia in particular in the province of Riau, where this research focuses on the Siak which has a number of farmer groups one of which Farmers Group Setia Rukun Dayun who received a grant renewal program (replanting) of BPDPKS. However, in practice encountered some resistance. It can be seen from three perspectives of society, namely from the perspective of economic, social, and environmental. To further assess the researchers used a qualitative research method by using triangulation research conducted by interview, observation and documentation. Informants in the study consisted of the Chairman of the Village Unit Cooperatives Tunas Muda, Chairman and Members of Farmers Group Setia Rukun Dayun that can provide accurate data to support research. The aim of the study to determine the institutional strengthening farmer groups Setia Rukun Dayun examine from the perspective of social, economic and environment with their rejuvenation program (replanting).

Keywords: rejuvenation (replanting), institutional, social capital, economic, environmental

PENDAHULUAN

Peremajaan (*replanting*) merupakan program untuk mencapai pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit yang lebih efisien dan berkelanjutan dengan adanya dukungan pengembangan sumber daya manusia dan bantuan sarana dan prasarana. Dalam Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2015 Tentang Penghimpunan dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit. Selanjutnya peraturan mengenai program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dalam Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan No. 29 Tahun 2017 Tentang Pedoman Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit Pekebun, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Bantuan Sarana Dan Prasarana Dalam Kerangka Pendanaan Badan Pengelola Perkebunan Kelapa Sawit disebutkan dalam pasal (2) yaitu : a. Peremajaan kelapa sawit; b. pengembangan sumber daya manusia; c. Bantuan sarana dan prasarana; d. Kriteria dan indikator; e. Organisasi; f. Tata cara pelaksanaan kegiatan; g. Pendanaan; h. Hak dan kewajiban.

Pedoman dalam peremajaan kelapa sawit diatas pada huruf (e) adalah organisasi. Artinya, peremajaan (*replanting*) kelapa sawit tidak lepas dari kehadiran organisasi/lembaga baik internal organisasi seperti Kelompok Tani (Poktan), koperasi, atau Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMS) maupun eksternal organisasi seperti Dinas Perkebunan, Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), dan Kementerian Pertanian. Fungsi dari hadirnya organisasi/kelembagaan adalah untuk mengatur dan mengawasi anggota kelompok yang bergabung di dalamnya.

Aspek kelembagaan dan jejaring sosial jika di sinergikan dengan fungsi-fungsi dari berbagai *stakeholder* usaha perkebunan kelapa sawit, akan menjejewantah menjadi pengembangan modal sosial (*social capital*). Menurut Sujianto (2002) modal sosial dapat



memberikan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dari sisi ekonomi maupun sosial melalui jaringan-jaringan sosial yang sudah ada. Dengan jaringan-jaringan sosial yang telah terbentuk maka pelaksanaan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit akan berjalan sesuai dengan tujuan. Program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit tahap I telah dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan dan tahap II di Sumatera Utara. Selanjutnya pada tahap III di tahun 2018 dilaksanakan di Provinsi Riau. Provinsi Riau merupakan provinsi yang memiliki potensi kelapa sawit dengan total lahan mencapai 25% dari total luas lahan perkebunan sawit yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan luasnya area lahan tersebut, Provinsi Riau merupakan daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia. Produksi minyak sawit mentah sebesar 20% terhadap produksi sawit nasional. Hal ini sejalan dengan produksi kelapa sawit di Provinsi Riau yang tumbuh pesat. Provinsi Riau mampu menghasilkan produksi kelapa sawit sebesar 6 juta ton pada tahun 2010 dan meroket sampai 7 juta ton pada tahun 2015 (Purnomo, E.P., Nurmandi, A., Sulaksono, T., Hidayati, M., Ramdani., dan Agustiyara, 2017)

Pelaksanaan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit pada tahap III di Provinsi Riau dilakukan di 8 Kabupaten yaitu Kabupaten Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Belalang, Kampar, Bengkalis, Indragiri Hulu, dan Kuantan Singingi. Dalam hal penguatan pendanaan, aktor yang terpenting didalamnya adalah koperasi/Kelompok Tani, Disbun Kabupaten, Tembusan Disbun Provinsi, Ditjenbun dan BDPKPS. Salah satu kelompok tani di Provinsi Riau yang mendapatkan dana bantuan hibah program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit yaitu Kelompok Tani Setia Rukun Dayun dari Kabupaten Siak. Kajian ini melihat bagaimana program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit setelah dilakukannya program tersebut dari perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dilihat dari perspektif ekonomi program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit yang sedang berjalan mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat sekitar namun, pemerintah telah menyediakan alternatif pendapatan masyarakat dengan mengiringi program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dengan Pajale (Padi, Jagung, Kedelai) sehingga pendapatan masyarakat untuk sementara dialihkan ke tanaman pangan sari tersebut. Sedangkan dilihat dari perspektif sosial, program menyebabkan kesenjangan masyarakat untuk waktu yang panjang, namun pada sebelumnya Kelompok Setia Rukun Dayun bergabung dalam Koperasi Unit Desa, setelah mendapatkan dana hibah kelompok tani seolah memisahkan diri dari Koperasi Unit Desa. Dan dilihat dari perspektif lingkungan, program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dapat memaksimalkan fungsi lahan yang telah dieksploitasi tanpa mengganggu lahan lainnya, namun akibat penebangan yang terasa pada saat ini adalah meningkatnya suhu udara, dan pada waktu yang panjang akan mengundang binatang hama yang dapat merugikan petani kelapa sawit.

Pentingnya penguatan kelembagaan dalam kajian ini, membuat peneliti mengusulkan masalah penelitian mengenai bagaimana penguatan kelembagaan Kelompok Setia Rukun Dayun Kabupaten Siak berbasis modal sosial dan bagaimana perspektif ekonomi, dan lingkungan masyarakat dengan adanya program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan kelembagaan Kelompok Tani Setia Rukun Dayun Kabupaten Siak berbasis modal sosial dan mengetahui perspektif sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam masyarakat dengan adanya program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit. Manfaat dari penelitian, selain untuk menambah dan memperkaya keilmuan Administrasi Publik, juga memberikan rekomendasi kebijakan bagi *stakeholder* dalam hal pengelolaan lingkungan khususnya pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat. Dari fenomena tersebut memunculkan keinginan peneliti untuk mengkaji mengenai **Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Setia Rukun Dayun Kabupaten Siak Berbasis Modal Sosial**.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara melihat keseharian baik di masyarakat di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Dengan metode tersebut akan didapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat menggambarkan secara keseluruhan bagaimana penguatan kelembagaan Kelompok Tani Setia Rukun Dayun dalam program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit mengkaji dari perspektif sosial, ekonomi dan lingkungan. Lokasi penelitian ini berada di Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena desa ini merupakan salah satu desa yang salah satu kelompok taninya telah melaksanakan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit.

Subjek penelitian merupakan informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian di Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Informan dalam penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- Ketua Koperasi Unit Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak
- Ketua Kelompok Tani Setia Rukun Dayun, Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.
- Anggota Kelompok Tani Setia Rukun Dayun, Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan sumber datanya adalah data primer: data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara mewawancarai informen ataupun pihak-pihak terkait yang mengetahui Program Peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Dan data sekunder : data sekunder merupakan data olahan atau data sekunder kedua yang diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal, buku-buku, internet, media massa, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian ini. Seperti:

- Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2015 Tentang Penghimpunan dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit
- Keputusan Ditjenbun No.29 Tahun 2017 Tentang Pedoman Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit, Pengembangan SDM dan Bantuan Sarana dan Prasarana dalam Kerangka Pendanaan Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana, dari data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Dari observasi peneliti ke Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak menunjukkan bahwa program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit telah berjalan, dan dalam wawancara dengan beberapa narasumber, kelompok tani sudah menebang sawit di perkebunan sawit yang umurnya sudah mencukupi untuk dilaksanakannya peremajaan dengan bantuan alat yang di hibahkan oleh pemerintah agar memudahkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Dalam pandangan peneliti, program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada hambatan yang dihadapi saat program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit, seperti sulitnya pencairan dana, belum sampainya bibit sawit ke tangan kelompok tani yang melakukan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dan alat pembersihan untuk pohon sawit yang di menebang masih kurang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Setia Rukun Dayun Berbasis Modal Sosial.

Perkebunan kelapa sawit di Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak merupakan mata pencarian utama masyarakat. Namun, semakin bertambahnya usia kelapa sawit memberikan keresahan dalam masyarakat, karena hal tersebut menyebabkan penurunan kadar minyak sawit dan berdampak pada hasil produksi dan perekonomian masyarakat. Maka dari itu di perlukan tindakan lebih lanjut untuk keberlangsungan pengembangan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit melalui peran kelompok tani. Di Desa Teluk Merbau terdapat 14 kelompok tani yang tergabung dalam Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Muda salah satunya yaitu Kelompok Tani Setia Rukun Dayun. Kelompok Tani Setia Rukun Dayun melakukan kegiatan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit sebagai sarana pengembangan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, dimana program tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Perkebunan No. 29 Tahun 2017 tentang pedoman umum peremajaan, pengembangan SDM, sarana dan prasarana. Kelompok Tani Setia Rukun Dayun sebagai satu-satunya kelompok tani yang mendapatkan dana bantuan hibah dari BPDPKS merasakan manfaat dari dana tersebut karena selain mendapatkan dana, kelompok tani juga mendapatkan pengawasan dari Dinas Pertanian Kabupaten. Kelompok Tani Setia Rukun Dayun memperoleh dana bantuan hibah dari BPDPKS melalui upayanya sendiri dengan proses yang panjang, dimana pada pengajuan proposal ke Kabupaten untuk pelaksanaan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit Kelompok Tani melakukannya tidak melalui KUD Tunas Muda melainkan dengan jalan mandiri. Maka dari itu peneliti mengkaji bahwa perlu adanya penguatan kelembagaan bagi kelompok tani berbasis modal sosial dimana indikator modal sosial yang dikaji yaitu: kepercayaan (*trust*), jaringan (*networking*), norma (nilai-nilai). Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dan didasari dengan adanya jaringan yang kuat antara anggota kelompok sesuai dengan norma yang tertanam dalam masyarakat maka dalam proses pelaksanaan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dapat dengan mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam membahas hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Syahyuti dalam (Saleh, 2017) kelembagaan memiliki beberapa komponen, yaitu :

Person (orang) merupakan komponen penting dalam sebuah kelompok. Dari person (orang) yang memiliki tujuan yang sama akan terbentuk keputusan yang disepakati bersama. Kelompok Tani Setia Rukun Dayun Kabupaten Siak, anggota yang tergabung dalam kelompok tani Setia Rukun Dayun memiliki rasa percaya diri bahwa program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dapat dilaksanakan pada tahun 2018. Hal tersebut terlihat dari kegigihan Kelompok Tani Setia Rukun Dayun yang mengajukan proposal langsung kepada Dinas Pertanian untuk melakukan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit.

Orang-orang yang tergabung dalam sebuah kelompok, memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Kelompok Tani Setia Rukun Dayun tidak bergabung dalam KUD untuk melaksanakan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit karena adanya perbedaan pendapat dalam hal pelaksanaan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dari kelompok tani berkeinginan untuk melakukan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit pada tahun 2018 sedangkan KUD Tunas Muda menyepakati untuk melakukan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit pada tahun 2020. Perbedaan waktu pelaksanaan ini membuat adanya perbedaan kepentingan yang hendak dicapai antara kelompok tani dengan KUD Tunas Muda.



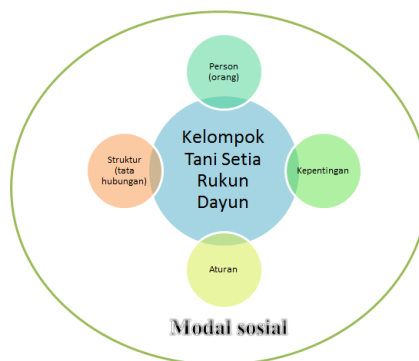
Aturan

Aturan merupakan komponen penting dalam sebuah kelembagaan untuk memberikan arahan sebagai pengikat yang sesuai dengan norma (nilai-nilai) dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit, Kelompok Tani Setia Rukun Dayun berpedoman dari Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan No. 29 Tahun 2017. Dimana, dalam aturan tersebut telah diatur pedoman peremajaan kelapa sawit, pengembangan sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Pada proses pelaksanaannya, Kelompok Tani Setia Rukun Dayun berpedoman pada Rancangan Anggaran Belanja (RAB) yang telah disusun pada saat proses pengajuan proposal ke Dinas Pertanian Kabupaten Siak.

Struktur atau tata hubungan

Struktur keanggotaan dalam Kelompok Tani Setia Rukun Dayun terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota Kelompok Tani. Anggota Kelompok Tani Setia Rukun Dayun terdiri dari lebih kurang 40 anggota. Dari seluruh anggota tersebut lahan yang mendapatkan bantuan dana hibah program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dari BPD PKS yaitu seluas 109 hektar. Hubungan internal yang terjalin antar anggota cukup harmonis, hal tersebut terlihat dari partisipasi dari seluruh anggota dalam pelaksanaan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit. Namun, hubungan dari segi eksternal kurang harmonis, hal tersebut dikarenakan di Desa Teluk Merbau hanya Kelompok Tani Setia Rukun Dayun yang melaksanakan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit sedangkan Kelompok Tani lain belum melakukan program tersebut. namun dikarenakan Kelompok Tani Setia Rukun Dayun yang sebelumnya bergabung dengan KUD Tunas Muda pada saat ini mulai meninggalkan KUD Tunas Muda. Hal tersebut memunculkan masalah dalam modal sosial dimana unsur kepercayaan tidak lagi terbangun antara Kelompok Tani Setia Rukun Dayun dan KUD Tunas Muda.

Dari komponen kelembagaan diatas, aspek yang paling mempengaruhi dalam kelembagaan adalah kepentingan, Kelompok Tani memiliki kepentingan dalam pelaksanaan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman sawit sehingga kualitas yang dihasilkan lebih maksimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian Kelompok Tani Setia Rukun Dayun. Dari kajian kelembagaan tersebut terbentuklah pola penguatan kelembagaan kelompok tani. Dimana, pola Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Setia Rukun Dayun yang efektif yaitu memperhatikan komponen dari Kelompok Tani Setia Rukun Dayu yaitu: person (orang), kepentingan, aturan, struktur atau hubungan, dan modal sosial yang dapat memperkuat kelembagaan kelompok tani. Pola tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pola Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Setia Rukun Dayun

Sumber : Olahan Peneliti, 2018



Dari Pola di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan kelembagaan harus memiliki komponen yang bersinerji dan didukung dengan adanya modal sosial yang terdiri dari : kepercayaan, jaringan dan norma yang saling mempengaruhi agar tujuan yang telah ditetapkan oleh kelompok tani dapat dicapai dengan maksimal. Dengan modal sosial tersebut diharapkan dapat mengembangkan dan memajukan kelompok tani sehingga mampu bersaing dengan kelompok tani lain yang lebih maju.

Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Dalam Masyarakat

Adanya saling keterkaitan antara perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan akibat pelaksanaan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dalam hal ini peneliti menemukan perspektif ekonomi yang ditimbulkan dari pelaksanaan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit, adanya penurunan pendapatan anggota Kelompok Tani Setia Rukun Dayun. Hal tersebut disebabkan oleh mata pencarian utama anggota kelompok tani pada saat ini telah di tumbang dan program penanaman bibit Pajale (Padi, Jagung, Kedelai) belum berjalan. Lahan Kelompok Tani Setia Rukun Dayun tersebar di berbagai titik dan dimiliki oleh berbeda-beda orang. Kesulitan dari proses peremajaan (*replanting*) kelapa sawit yang telah terlaksana ini adalah pada proses penebangannya dilakukan secara tidak serentak antara lahan satu dengan yang lain, sehingga saat seluruh lahan telah di bersihkan maka akan terjadi penurunan pendapatan masyarakat secara drastis karena lahan tanaman sawit sudah bersih dan tidak ada pendapatan yang diterima oleh petani. Seharusnya di saat lahan yang telah di tebang selesai di bersihkan maka dilakukan penanaman bibit Pajale (Padi, Jagung, Kedele) dan di selingi dengan penebangan dilahan selanjutnya agar saat keseluruhan lahan sudah dibersihkan maka tanaman yang di tanam bisa di panen sehingga pendapatan petani tidak terhenti pada saat proses peremajaan (*replanting*) kelapa sawit tersebut berjalan.

Dari perspektif sosial antar kelompok tani semakin erat hubungannya. Dimana, anggota kelompok tani saling menguatkan satu sama lain untuk kesuksesan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit. Persatuan dan kesatuan inilah yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah kelompok hal ini merupakan modal utama dalam keberhasilan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit. Namun, tidak hanya pada perspektif ekonomi dan sosial, perspektif lingkungan yang ditimbulkan dari program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit adalah meningkatnya suhu udara yang dirasakan seluruh masyarakat di Desa Teluk Merbau, selain itu Kelompok Tani Setia Rukun Dayun menggunakan bahan kimia dalam proses peremajaan (*replanting*) kelapa sawit, sehingga berdampak pada lingkungan dan saat terjadinya pembusukan dari pohon kelapa sawit yang terdapat ternyata mendatangkan hama yang menyebabkan kerugian bagi tanaman yang ada di sekitar lahan tersebut. Hendaknya Kelompok Tani Setia Rukun Dayun melihat keadaan dan mempertimbangkan apa yang harus di lakukan pada jangka pendek maupun untuk jangka panjang agar pelaksanaan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan tentang Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Setia Rukun Dayun Kabupaten Siak Berbasis Modal Sosial bahwa:

1. Penguatan kelembagaan Kelompok Tani Setia Rukun Dayun menggunakan pola yang mensinerjikan 4 komponen yaitu: person (orang), kepentingan, aturan dan tata laturan dengan menghadirkan modal sosial agar tujuan yang telah di tetapkan dapat dicapai dengan maksimal.
2. Kelompok Tani Setia Rukun Dayun dalam pelaksanaan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit harus memperhatikan dampak jangka pendek maupun



jangka panjang baik dari perspektif ekonomi, sosial maupun lingkungan yang akan di timbulkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur senantiasa tercurah kepada Allah SWT. Atas segala rahmat, karunia, dan kekuatan yang diberikan-Nya kepada tim penulis. Nikmat waktu, pikiran, dan tenaga yang tiada terukur di berikan-Nya sehingga paper ini dapat terselesaikan. Paper ini berisi laporan hasil penelitian mengenai suatu masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak serta penyelesaian dari masalah tersebut.

Tim penulis merupakan kumpulan dari beberapa manusia biasa yang memiliki banyak keterbatasan sehingga dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan oleh tim penulis. Karya ini Tim penulis persembahkan kepada masyarakat, sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan publik. Ucapan terimakasih kepada keluarga yang memberikan dukungan serta izin kepada tim untuk melakukan penelitian, Selanjutnya terimakasih kepada:

Geovani Meiwanda, S.Sos, MPA selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan paper ini;

Sofian, S.Sos, M.Si selaku dosen pendamping dan pengarah dalam menyelesaikan paper ini;

Dr. Syafri Harto, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau;

Dadang Mashur, S.Sos, M.Si selaku Koordinator Prodi Administrasi Publik Universitas Riau;

Bapak/Ibu Dosen, staf dan pegawai Prodi Administrasi Publik Universitas Riau;

Teman-teman Angkatan 2016 Prodi Aadministrasi Publik dan seluruh teman-teman yang memberikan dukungan kepada tim;

Akhirnya, semoga seluruh kebaikan dan dukungan yang telah diberikan akan dapat balasan yang berlipat dari yang Maha Kuasa. Semoga paper ini dapat bermanfaat bagi kemajuan Ilmu Administrasi khususnya Administrasi Publik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budyarti Santoso, S. H. (2017). Penguatan Kelembagaan Koperasi Bagi Petani Kopi Dan Tembakau Di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.
2. Nugroho, S. A. (2017). Penguatan Kelembagaan Dalam Resolusi Konflik Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Masyarakat Nelayan di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat . *Prociding Penelitian*, 390 - 447.
3. Nugroho, E.P., Nurmandi, A., Sulaksono, T., Hidayati, M., Ramdani., & Agustiyara. (2017). *Ekologi Pemerintahan: Tata Kelola dan Kelembagaan Birokrasi dalam Menangani Kebakaran Hutan, Pengelolaan Sawit serta Peranan Elit Lokal*. Yogyakarta: LP3M UMY.
4. Nugroho, S. (2017). *Model Peningkatan dan Penguatan Kelembagaan Rumah Tangga Miskin Pedesaan (Kajian Perspektif Pemebangunan Sosial Lokal Partisipatoris)*. Makasar: 978-602-73804-7-9.
5. Nugroho. 2002. *Pengembangan Kelembagaan Masyarakat Pesisir dan Kepulauan (Perspektif Budaya Lokal Pesisir dan Kepulauan)*. Bappeda Provinsi Riau.
6. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2015 Tentang Penghimpunan dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan No. 29 Tahun 2017 Tentang Pedoman Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit Pekebun, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Bantuan Sarana Dan Prasarana.